

KAJIAN KEASLIAN BANGUNAN WARISAN BUDAYA SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN DI KOTAGEDE STUDI KASUS RUMAH BAPAK ABDUL KAHAR MUDZAKKIR

Muhamad Arif Selgi Prabowo¹, Putu Ayu P. Agustiananda²

^{1,2} Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

Surel: agustiananda@uii.ac.id

ABSTRAK: Pelestarian adalah sebuah upaya perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan; pengawetan. Proses tersebut menjadi penting karena mengembangkan segala aspek penting sehingga dapat bertahan tanpa mengurangi nilai-nilai tersebut. Sementara itu terdapat pula rumah yang berada di Kotagede yang pernah dihuni oleh mantan rektor Universitas Islam Indonesia pertama dan tokoh nasional Republik Indonesia yaitu bapak Abdul Kahar Mudzakkir yang kondisinya kurang terawat dan butuh penanganan lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaslian dan aspek-aspek lainnya dari bangunan ini yang berpotensi dan dapat dipertimbangkan dalam upaya pelestarian arsitektur warisan budaya. Penelitian ini menggunakan metode mengkategorisasikan bagian mana saja yang masih asli dan tambahan. Selain itu penelitian ini juga membagi kondisi terkini elemen-elemen keaslian tersebut. Selain itu penelitian ini melibatkan wawancara secara langsung terhadap ahli waris dan tokoh sekitar objek penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah Abdul Kahar Mudzakkir sebagai bangunan warisan budaya masih memiliki beberapa keaslian yang masih terjaga di beberapa sisi. Keaslian dari bangunan ini sangat penting mengingat bahwa menjaga keaslian adalah tujuan utama dan persyaratan sebuah upaya konservasi, dan standar profesional praktik konservasi.

Kata Kunci: Warisan Budaya, Pelestarian, Keaslian, Arsitektur

PENDAHULUAN

Sesuai dengan definisi Cagar Budaya dalam UU Nomer 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya, definisi Cagar Budaya disebutkan sebagai warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan. Berdasarkan peraturan perundang-undangan tentang cagar budaya, Kotagede ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya berdasarkan sosial budaya yang hidup, situs-situs sejarah, dan bangunan warisan budaya dan tradisi. Hal tersebut menjadikan kawasan ini sangat kaya akan sejarah dan tradisinya. Kawasan cagar budaya ini memiliki banyak bangunan cagar budaya yang memiliki potensi untuk berkembang dan bertahan dengan ornamen-ornamen khas arsitekturnya.

Namun pada kenyataannya, ada beberapa bangunan bagian warisan budaya yang kurang terawat. Bangunan yang berdiri puluhan tahun ini memiliki kerusakan di beberapa tempat seiring berjalannya waktu. Padahal bangunan ini sangat kaya baik dari segi sejarah dan arsitekturnya. Kerusakan ini perlu ditimbang dari tingkat kerusakan dalam proses upaya pelestariannya. Sehingga dari kerusakan itu dapat muncul gagasan-gagasan pelestarian yang dapat dipertimbangkan dalam upaya mempertahankan nilai-nilai penting di dalam bangunan cagar budaya tersebut.

Sementara itu terdapat pula rumah yang berada di Kotagede yang pernah dihuni oleh mantan rektor Universitas Islam Indonesia pertama dan tokoh nasional Republik Indonesia yaitu bapak Abdul Kahar Mudzakkir yang kondisi kurang terawat dan butuh penanganan lebih lanjut. Pemilik bangunan yaitu keturunan dari bapak Abdul Kahar Mudzakkir memiliki kendala dalam merawat

bangunan itu. Kendala tersebut memicu timbulnya beberapa kerusakan pada bagian rumah tersebut. Padahal rumah ini memiliki nilai cagar budaya tersendiri yang memiliki potensi untuk berkembang. Rumah ini menjadi saksi hidup kehidupan seorang tokoh nasional yang memiliki nilai sejarah dan tradisi yang kuat di dalamnya. Penanganan pelestarian arsitektur pada bangunan cagar budaya dapat menjadikan bangunan ini kembali dapat digunakan dengan pertimbangan nilai-nilai sejarah masa lalu dalam visi yang berwawasan masi kini dan masa depan.

Pada perkembangannya, bangunan ini telah dihibahkan oleh ahli waris kepada Universitas Islam Indonesia untuk memiliki, mengelola, dan memanfaatkan bangunan ini untuk kepentingan edukatif. Sehingga menjadi penting bahwa sebuah bangunan bersejarah tersebut perlu diperbaiki dengan berpatokan pada etika pelestarian arsitektur agar dapat diteruskan untuk generasi mendatang dengan sangat baik dan tidak bekurang nilainya. Hal ini dapat diulas lebih lanjut dan dikaji ulang tentang aspek dan bagian apa saja yang masih asli dan dipertimbangkan agar menjadikan rumah bapak Abdul Kahar Mudzakkir itu sebuah bangunan cagar budaya yang dapat dipertahankan sebagai upaya pelestarian cagar budaya dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaslian dan aspek-aspek lainnya dari bangunan ini yang berpotensi dan dapat dipertimbangkan dalam upaya pelestarian arsitektur warisan budaya. Penanganan pelestarian cagar budaya ini berfokus pada bagian yang masih berpotensi untuk diperbaiki sehingga penanganan pelestarian ini dapat lebih berfokus pada detail bangunan yan masih asli. Pelestarian arsitektur cagar budaya ini tak hanya membahas masa lalu namun juga dengan pertimbangan masa kini dan masa mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA

Keaslian

Pengertian keaslian pada KBBI adalah sesuatu tidak ada campurannya; tulen; murni. Sedangkan pengertian Authenticity dalam kamus Oxford mengatakan bahwa sesuatu yang berkualitas menjadi asli atau sejati. Sementara itu di dalam Hoi An Protocols yang mendefinisikan dan menilai “Keaslian” dalam Konteks Asia, Para ahli lebih lanjut mencatat bahwa dalam penerapan Konvensi Warisan Dunia 1972, nominasi, evaluasi dan proses pelaporan berkala semuanya membutuhkan penilaian keberhasilan dalam mencapai konservasi dari nilai-nilai keaslian properti yang dicalonkan dan tertulis. Mempertimbangkan masalah ini, para ahli menyimpulkan bahwa menjaga keaslian adalah tujuan utama dan persyaratan konservasi, dan standar profesional praktik konservasi di mana saja di Asia harus secara eksplisit menangani masalah-masalah identifikasi, dokumentasi, perlindungan dan pelestarian keaslian situs warisan.

Tabel 1 Aspek-aspek Keaslian

Dimensi Keaslian				
	Lokasi	Bentuk & Desain	Fungsi	Kualitas Non-material
Aspek-Aspek	<ul style="list-style-type: none"> ■ Tempat ■ Pengaturan ■ Rasa suatu tempat ■ Ceruk lingkungan ■ Bentang alam dan pemandangan 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Tata Ruang ■ Desain ■ Material ■ Kerajinan ■ Teknik bangunan ■ Teknik ■ Stratigrafi ■ Hubungan 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Kegunaan ■ Pengguna ■ Asosiasi ■ Perubahan dalam penggunaan ■ Distribusi spasial ■ pemakaian 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Ekspresi artistik ■ Nilai ■ Semangat ■ Dampak emosional ■ Konteks keagamaan ■ Asosiasi

Arsitektur Islam di Indonesia

	<ul style="list-style-type: none"> ■ Sekitar ■ Unsur-unsur yang hidup ■ Tingkat keterikatan lokal 	dengan properti atau situs lainnya	<ul style="list-style-type: none"> ■ Dampak penggunaan ■ Kegunaan untuk merespon lingkungan ■ Kegunaan konteks sejarah 	sejarah <ul style="list-style-type: none"> ■ Suara, bau, dan rasa ■ Proses kreatif
--	--	------------------------------------	---	--

(sumber: Hoi An Protocols 2009)

Pelestarian

Pelestarian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan; pengawetan. Pelestarian juga dapat dipadankan dengan konservasi. Berdasarkan The Burra Charter 1981, konservasi dapat diartikan sebagai segala kegiatan pemeliharaan yang dapat mempertahankan nilai kulturalnya.

(Shidarta, 1996:107) Sidharta dan Budiharjo sendiri berpendapat bahwa konservasi (arsitektur) merupakan suatu upaya untuk melestarikan bangunan dan lingkungan, mengatur penggunaan serta arah perkembangannya sesuai kebutuhan saat ini dan masa mendatang sedemikian rupa sehingga makna kulturalnya akan tetap terjaga.

Cultural Significance

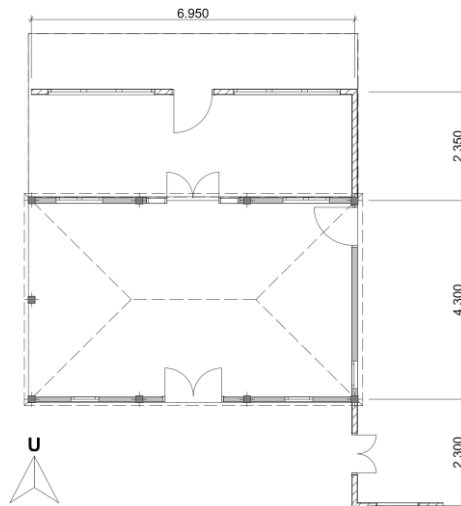
Dalam Piagam Burra Significance 1988, budaya berarti estetika, nilai historis, ilmiah atau sosial untuk masa lalu, sekarang atau generasi masa depan. Arti penting budaya adalah konsep yang membantu dalam memperkirakan nilai tempat. Tempat-tempat yang mungkin akan menjadi signifikansi adalah mereka yang membantu pemahaman tentang melewati atau memperkaya masa kini, dan yang akan bermanfaat bagi generasi masa depan.

Meskipun ada berbagai kata sifat yang digunakan dalam definisi signifikansi budaya di Australia, kata sifat "nilai estetika", "nilai historis", "ilmiah" dan "sosial", dapat mencakup semua nilai yang lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode berbasis studi kualitatif dengan bermaksud untuk mengetahui kondisi terkini dan keaslian bangunan dari Rumah Bapak Abdul Kahar Mudzakkir dan meneliti bagian apa saja yang masih dapat dipertahankan keasliannya menurut prinsip etika pelestarian arsitektur. Penelitian ini menggunakan metode mengkategorisasikan bagian mana saja yang masih asli dan tambahan. Selain itu penelitian ini juga membagi kondisi terkini elemen-elemen keaslian tersebut. Penelitian ini mengelompokkan perbagian bangunan berdasarkan keaslian dan kondisi terkini dari rumah tersebut. Metode ini mengkaji keaslian bagian bangunan yang merupakan upaya untuk memilah bagian apa saja yang berpotensi dan dapat direkomendasikan untuk pelestarian bangunan cagar budaya dan bermanfaat untuk masa depan.

HASIL PENELITIAN**Kondisi Rumah Abdul Kahar Muzadzakkir**



Gambar 1. Denah Rumah Abdul Kahar Mudzakkir



Gambar 2. Foto dari Barat dan Selatan Rumah Abdul Kahar Mudzakkir



Gambar 3. Foto dari Timur dan Utara Rumah Abdul Kahar Mudzakkir

Rumah Bapak Abdul Kahar Mudzakkir dalam Signifikansi Budaya

Dalam Piagam Burra Significance 1988, budaya berarti estetika, nilai historis, ilmiah atau sosial untuk masa lalu, sekarang atau generasi masa depan. Arti penting budaya adalah konsep yang membantu dalam memperkirakan nilai tempat. Begitu juga bagi rumah Bapak Abdul Kahar Mudzakkir ini, beberapa nilai dan bagian dari rumah ini mungkin akan menjadi nilai budaya yang dapat membantu pemahaman tentang melewati atau memperkaya masa kini, dan yang akan bermanfaat bagi generasi masa depan.

Budaya dalam arti estetika, historis, ilmiah, dan sosial dalam konteks budaya ini terdapat di dalam Rumah Bapak Abdul Kahar Mudzakkir yang telah hidup lebih dari lima puluh tahun ini.

Arsitektur Islam di Indonesia

Nilai-nilai tersebut saling berpengaruh dan dalam suatu keadaan tidak dapat digantikan antara satu dan lainnya. Sedangkan pada buku *Architectural Conservation* karya Aylin Orbasli lebih luas lagi menjelaskan tentang nilai-nilai apa saja yang dapat menjadi alasan sebuah bangunan dikonservasi.

1. Nilai Usia dan Kelangkaan

Rumah ini memiliki ciri seperti rumah Jawa pada umumnya, perbedaan dari rumah lainnya adalah rumah ini memiliki langgar di terletak persis di dekat dengan rumah tersebut. Langgar tersebut digunakan bapak Abdul Kahar Mudzakkir semasa hidupnya untuk melaksanakan sholat subuh bersama masyarakat di sekitar rumah tersebut.

2. Nilai Arsitektural

Terdapat bagian rumah yang menjadi tempat berkumpul keluarga. Ruang tersebut terletak di bagian wetan omah yang digunakan sebagai ruang berkumpul keluarga dan lebih istimewa lagi saat bulan Ramadhan.

3. Nilai Estetika

Terdapat beberapa ukiran yang terdapat di rumah ini. Ukiran ini terbuat dari kayu jati yang dibuat langsung dari Jepara. Ukiran tersebut terletak di beberapa bagian, yang masih terisa ukiran tersebut terletak di bagian selatan.

4. Nilai Asosiatif

Rumah ini pernah menjadi tempat perkumpulan warga sekitar, terkhususkan langgar yang digunakan sebagai sarana sholat dan pendopo yang terletak persis di dekat rumah. Pendopo tersebut digunakan sebagai kegiatan sholat tarawih ketika bulan Ramadhan. Namun kegiatan sholat tarawih tersebut dilaksanakan setelah Bapak Abdul Kahar Mudzakkir sudah meninggal dunia.

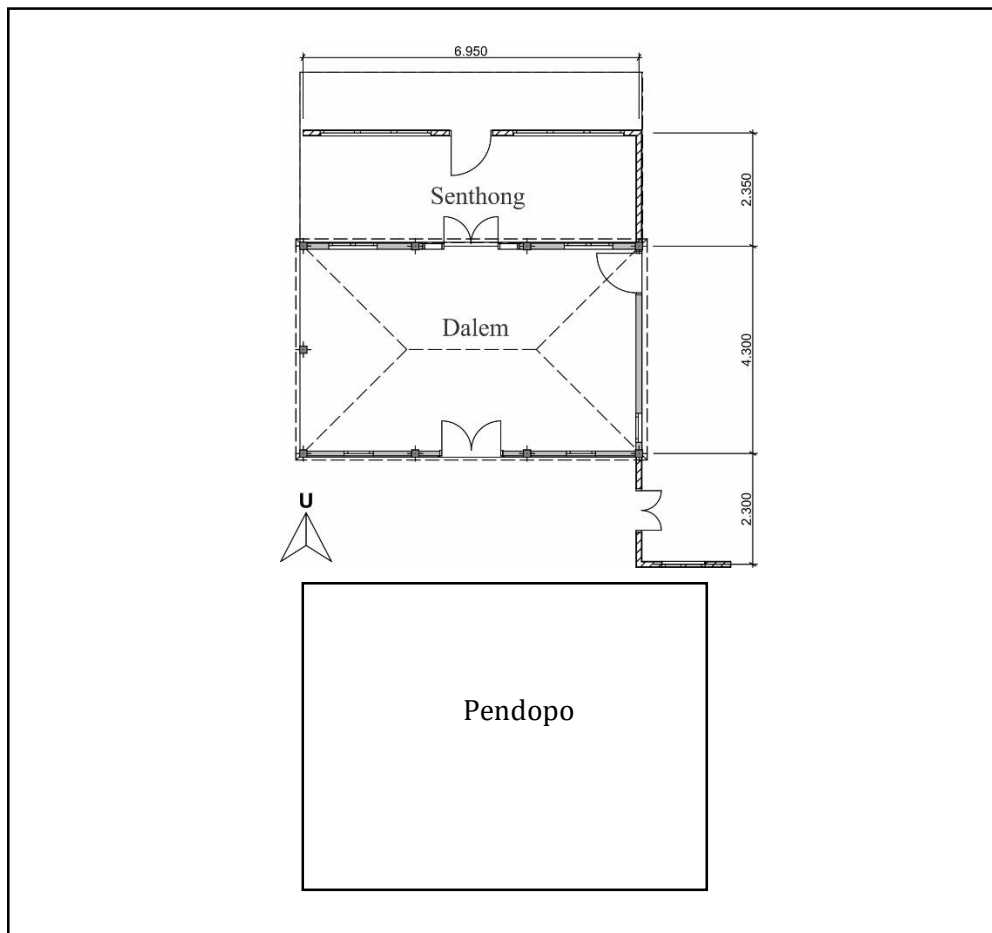
5. Nilai Edukasi

Mengingat bapak Abdul Kahar Mudzakkir adalah seorang dosen, rumah ini pernah menjadi kegiatan belajar mengajar antar mahasiswa dan bapak Abdul Kahar Mudzakkir itu sendiri. Rumah ini digunakan sebagai konsultasi tugas Akhir semasa Bapak Abdul Kahar Mudzakkir masih menjadi dosen di Universitas Islam Indonesia.

Analisis keaslian bangunan pada Rumah Abdul Kahar Mudzakkir

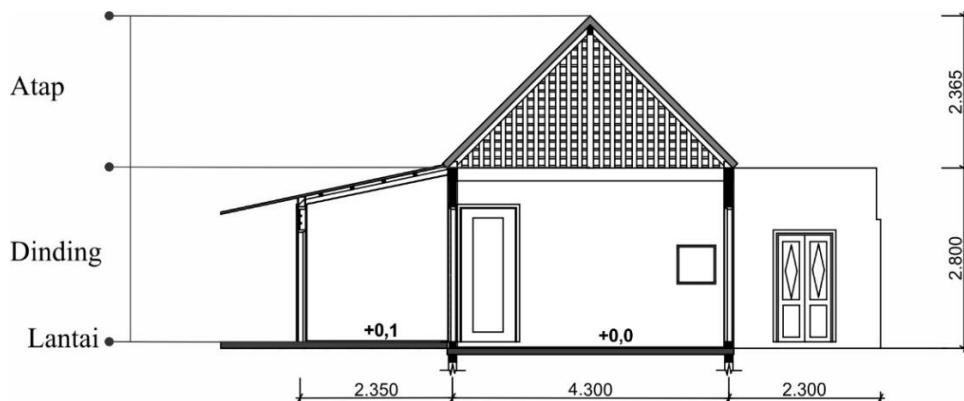
Analisis ini berdasarkan pencarian informasi yang bersumber dari Bapak A. Charis Zubair yang merupakan orang yang paling mengetahui dan masih berhubungan silsilah keluarga dengan Bapak Abdul Kahar Mudzakkir. Selain itu, tempat tinggal Bapak A. Charis Zubair secara geografis terletak berdekatan dengan lokasi penelitian ini sehingga informasi yang diberikan dapat menjadi acuan dalam analisis ini. Analisis membagi per bangunan, bagian bangunan, dan komponen-komponen yang ada di dalamnya.

a. Bangunan



Gambar di atas memperlihatkan penempatan pendopo di dalam lansekap rumah Abdul Kahar Mudzakkir. Pendopo ini terletak di bagian selatan dan sekarang hanya menyisakan elemen lantai pada lansekap rumah Abdul Kahar Mudzakkir. Pendopo ini memiliki nilai penting karena pada saat itu pernah menjadi langgar sekaligus tempat berkumpul masyarakat sekitar. Pada bagian utara terdapat rumah utama yang dijadikan sebagai tempat tinggal keluarga Abdul Kahar Mudzakkir. Rumah ini hanya tersisa dua ruangan yang masih berdiri kokoh hingga sekarang.

b. Bagian Bangunan



Gambar 4. Gambar Pembagian Bagian Bangunan

Arsitektur Islam di Indonesia

Analisis keaslian pada Rumah Abdul Kahar Mudzakkir ini dibagi lagi menjadi tiga bagian bangunan yaitu atap, dinding, dan lantai. Setelah dibagi menjadi tiga bagian, kemudian dari bagian-bagian tersebut dipecah lagi menjadi komponen-komponen utama dari rumah tersebut. Komponen-komponen tersebut meliputi lantai, dinding, pintu, jendela, kolom, rangka atap, dan penutup atap.

PEMBAHASAN

Bangunan rumah Abdul Kahar Mudzakkir masih terdapat beberapa elemen yang asli di beberapa komponen pada setiap bagian bangunan diantaranya adalah:

- Lantai pada rumah bapak Abdul Kahar Mudzakkir pada lantainya sudah tidak ada elemen lantai lagi, sedangkan pada bagian utara masih utuh namun dibangun oleh keturunannya.
- Jendela pada rumah bapak Abdul Kahar pada bagian yang tipikal pada sisi selatan masih asli dan masih sangat utuh sedangkan sisi utara masih utuh namun dibangun setelah tidak ditinggali oleh bapak Abdul Kahar Mudzakkir
- Pintu pada rumah bapak Abdul Kahar pada bagian selatan juga masih dengan material asli dan masih utuh, sedangkan pada sisi utara dengan material bekas asli dan utuh namun dibangun oleh keturunannya.
- Kolom pada rumah bapak Abdul Kahar Mudzakkir pada bagian sisi utara juga masih dengan material asli dan masih berdiri kokoh, namun yang pada sisi barat bermaterial asli hanya saja sudah mengalami pelapukan berat dan harus segera ditangani.
- Rangka atap pada rumah bapak Abdul Kahar pada bagian selatan juga masih dengan material asli dan mengalami kerusakan ringan, sedangkan pada sisi dengan material tambahan dan pada sebelah timur dengan material asli namun sudah rusak parah dan harus segera ditangani.
- Penutup atap pada rumah bapak Abdul Kahar pada bagian selatan juga masih dengan material asli dan mengalami beberapa kerusakan ringan, namun pada bagian utara masih utuh dengan material tambahan yang dibangun oleh keturunannya.

KESIMPULAN

Rumah Abdul Kahar Mudzakkir sebagai bangunan warisan budaya masih memiliki beberapa keaslian yang masih terjaga di beberapa sisi. Yang paling banyak yaitu terdapat pada bangunan pada sisi selatan yang menggunakan material kayu, hanya saja pada bangunan itu sudah tidak terawat dan dibiarkan begitu saja. Keaslian dari bangunan ini sangat penting mengingat bahwa menjaga keaslian adalah tujuan utama dan persyaratan sebuah upaya konservasi, dan standar profesional praktik konservasi.

Selain itu, bangunan ini juga memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan yang sangat mendefinisikan arti sebuah bangunan cagar budaya/warisan budaya yang ada di Yogyakarta. Nilai-nilai yang ada dapat dipertahankan sebagai upaya pelestarian cagar budaya dunia.

Sebagai upaya pelestarian bangunan warisan budaya, penelitian ini hanya berfokus pada keaslian material dan nilai-nilai emosional yang ada. Sehingga penelitian ini masih memiliki beberapa aspek-aspek lain cagar budaya yang luas sehingga dapat menjadi hal yang dapat dikaji dari rumah Bapak Abdul Kahar Mudzakkir bagi peneliti berikutnya.

REKOMENDASI

Keaslian material pada Rumah Bapak Abdul Mudzakkir masih ada di beberapa tempat, namun dapat menjadi sebuah pertimbangan untuk lebih menjaga dan merawat keaslian sebuah bangunan warisan budaya karena nilai dari sebuah keaslian sangat penting. Material yang asli

dan yang baru dibangun pada masa sekarang harus dibedakan untuk menandakan keaslian bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

1988. Guidelines to the Burra Charter: Cultural Significance

Orbasli, Aylin. 2007, Architectural Conservation. Chicester: John Wiley and Sons Ltd

Sidharta dan Eko Budiharjo. 1989. Konservasi Lingkungan dan Bangunan Bersejarah di Surakarta. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

UNESCO Bangkok. 2009. Hoi An Protocols. Bangkok: UNESCO